

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kadar asam urat dengan *Rheumatoid Factor* (RF) pada lanjut usia di UPTD Puskesmas Andoolo Utama, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden lanjut usia mengalami kadar asam urat yang berada di atas batas normal atau termasuk dalam kategori hiperurisemia. Dari total 46 responden, seluruhnya (100%) memiliki kadar asam urat yang tinggi, dengan rata-rata sebesar 9,15 mg/dL, nilai terendah 7,2 mg/dL, dan nilai tertinggi mencapai 12,3 mg/dL. Kondisi ini menunjukkan bahwa hiperurisemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup banyak ditemukan pada kelompok lanjut usia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Andoolo Utama.
2. Berdasarkan hasil pemeriksaan *Rheumatoid Factor* (RF) menggunakan metode Latex Slide Test, sebagian besar responden memperoleh hasil negatif. Dari 46 responden yang diperiksa, sebanyak 39 orang (84,8%) menunjukkan hasil RF negatif, sedangkan 7 orang (15,2%) dinyatakan positif. Responden yang memiliki hasil RF positif umumnya berada pada kelompok usia 63–69 tahun dengan kadar asam urat berkisar antara 8,6 mg/dL hingga 11,1 mg/dL.

3. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kadar asam urat dengan *Rheumatoid Factor* pada lanjut usia di UPTD Puskesmas Andoolo Utama. Hasil uji korelasi Spearman menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,302$ dengan nilai signifikansi $p = 0,041$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik karena nilai p lebih kecil dari 0,05. Hubungan yang bersifat positif mengindikasikan bahwa peningkatan kadar asam urat cenderung diikuti dengan meningkatnya kemungkinan diperoleh hasil RF positif. Meskipun demikian, tingkat kekuatan hubungan tersebut masih tergolong lemah, sehingga dapat diasumsikan bahwa pembentukan *Rheumatoid Factor* pada lanjut usia juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain selain kadar asam urat.

5.2 Saran

1. Bagi Puskesmas, Disarankan agar pihak puskesmas meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui penyuluhan kesehatan serta melakukan pemeriksaan kadar asam urat secara rutin pada kelompok lanjut usia. Langkah ini diharapkan dapat membantu mendeteksi gangguan kesehatan lebih dini sekaligus mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius.
2. Bagi Lansia, Lanjut usia diharapkan lebih memperhatikan pola hidup sehat dengan mengonsumsi makanan rendah purin, menjaga aktivitas fisik sesuai kemampuan, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala agar kadar asam urat tetap terkontrol dan kondisi kesehatan dapat dipantau dengan baik.

3. Bagi Tenaga Laboratorium Medis, Tenaga laboratorium medis diharapkan senantiasa mempertahankan mutu pemeriksaan laboratorium melalui penerapan prosedur kerja yang sesuai standar sehingga hasil pemeriksaan kadar asam urat maupun *Rheumatoid Factor* memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan dapat dijadikan dasar dalam mendukung penegakan diagnosis.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kadar asam urat maupun Rheumatoid Factor, seperti pola makan, indeks massa tubuh, riwayat penyakit, penggunaan obat, dan faktor genetik, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
5. Institusi Pendidikan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi mahasiswa maupun peneliti dalam mengembangkan kajian ilmiah mengenai hubungan hiperurisemia dengan faktor-faktor imunologis pada lanjut usia, serta menjadi bahan pendukung dalam proses pembelajaran di bidang kesehatan